

**PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
MENYUSUN SILABUS DAN MEMBUAT RPP
(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

¹Roichatul Jannah El Muttaqin, ²Siti Ayu Nuriana, ³Arinil Ishaqiyah

¹²³Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Email : roichatuljannahel14@gmail.com, sitiayunuriana@gmail.com,
ishaqiyaharinil@gmail.com

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tersebut adalah melalui pembinaan dan supervisi akademik oleh pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI). Artikel ini bertujuan mendeskripsikan peran pengawas dalam membimbing guru menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bagian dari penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui kajian terhadap buku, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan supervisi akademik serta pengembangan kompetensi guru. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis berbagai sumber ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengawas memiliki peran strategis sebagai pembina profesional guru melalui pelaksanaan supervisi akademik yang mencakup perencanaan program pembinaan, pendampingan penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan monitoring, pemberian umpan balik, serta evaluasi tindak lanjut secara berkelanjutan. Pembinaan yang dilakukan secara kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik peserta didik, serta tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkesinambungan tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah maupun madrasah

Kata Kunci : pengawas, silabus, RPP

PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia seperti yang tertuang pada Bab II pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan adanya pendidikan, yang mana pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak ditentukan oleh beberapa faktor saja, namun banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah kegiatan monitoring dan controlling atau dengan kata lain pengawasan seluruh komponen dan aktivitas akademik adalah kegiatan yang sangat krusial, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah / Madrasah.¹

Pengawas akademik dalam tugas dan fungsinya diharapkan mampu memberikan pembinaan, pengarahan, monitoring dan supervisi agar pembelajaran berjalan dengan baik, sebagaimana di jelaskan oleh Alarcao bahwa supervisor merupakan orang yang menciptakan kondisi yang kolaboratif bagi guru untuk merefleksikan segala kegiatan khususnya dalam peneliti akademis, sehingga mencapai inovasi dan transformasi.² Demikian juga ditegaskan oleh Dedi Iskandar bahwa tanggung jawab terpenting pengawas pendidikan idealnya mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Selain itu, pengawas memiliki kiprahnya sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan tugas yang diembanya antara lain membimbing, membina, memantau, supervisi, mengevaluasi, membuat laporan serta menindaklanjuti hasil supervisi. Pendapat di atas diperkuat adanya pernyataan Wiles dan Bondi yang dikutip dalam Jurnal Pendidikan oleh Dedi Iskandar dan Udik Budi Wibowo yaitu peran pengawas pendidikan merupakan hal penting membantu guru dan pemimpin pendidikan untuk memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang mempengaruhi pendidikan siswa.²

Sebagai wujud pembinaan tenaga kependidikan dari pengawas Pendidikan Agama Islam adalah peningkatan kompetensi guru PAI di sekolah. Tuntutan tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan peningkatan pendidikan secara terarah,

¹ Laila Nuzulul Fitria Noor and Kharisul Wathoni, "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di SMP Wilayah Kabupaten Sidoarjo" 1 (2020): 1–24.

² Minta Minaria and Talizaro Tafonao, "Peran Pengawas Pendidikan Dalam Melakukan Pembinaan Dan Peningkatan Kemampuan Guru Selama Pandemi," 2020, 34–47.

berencana, dan berkesinambungan salah satunya adalah dengan meningkatkan peranan dan tanggung jawab seorang guru. Konsekuensi adanya tuntutan terhadap kompetensi guru. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Posisi dan peran strategis tersebut, membutuhkan kompetensi khusus yang mumpuni, sehingga guru benar-benar mampu menunjukkan kemampuan profesionalnya yang optimal. Guru yang professional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, maupun perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Pengawas harus memberi masukan pada guru dan membimbing guru dalam menyusun dan mengembangkan silabus. Inilah salah satu tugas pengawas yaitu harus memberi masukan pada guru dan mengingatkan bahwa silabus yang akan digunakan harus dibuat sendiri oleh guru tersebut dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan keunggulan daerah"/sekolah masing masing. Di sinilah fungsi pengawas sebagai supervisi akademik, yaitu fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan dan pelatihan profesionalisme guru dalam merencanakan pembelajaran.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi Pustaka (library research) yang bertujuan untuk menganalisis literatur terkait mengenai peran pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang bersifat konseptual dan teoritis terkait peran pengawas dalam madrasah. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer meliputi buku-buku ilmiah yang membahas tentang pengembangan kompetensi guru dan peran pengawas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan menelaah

³ Ahmad Hariyadi, "PERAN PENGAWAS DALAM PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DI SEKOLAH," n.d., 124–34.

secara sistematis isi dari berbagai dokumen atau literatur guna mengidentifikasi konsep, tema, serta pola pemikiran yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Peran Pengawas Pendidikan pertama adalah memantau pelaksanaan program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, meliputi pemantauan langsung cara mengajar guru di kelas, supervisi alat-alat pembelajaran, administrasi pembelajaran (RPP, Silabus, daftar nilai, dll). Kemudian, peran kedua adalah pemantauan pelaksanaan ujian sekolah dan ujian nasional meliputi: administrasi pelaksanaan ujian sekolah/nasional (juklak/juknis); pembinaan pada kepala sekolah, guru dan TU; pemberian solusi untuk meningkatkan mutu sekolah. Selain itu, pengawas juga memantau hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi: RKS sekolah dengan komite dan hasil kerja sekolah. Peran pengawas yang ketiga adalah mensupervisi para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengawasan tidak terlepas dari bagian fungsi manajemen. Iskandar mengatakan bahwa fungsi manajemen mempunyai hubungan erat dengan pengawasan dinamakan controlling (pengawasan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang dan atau lembaga yang dibinanya.⁴

Pelaksanaan pengawasan diawali dengan identifikasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pengawas dapat mengetahui berbagai kendala yang dihadapi guru, seperti kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan indikator pencapaian kompetensi, menyusun alur pembelajaran, maupun memilih bentuk asesmen yang sesuai. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun program pembinaan yang lebih terarah.

b. Peran Pengawas dalam Membimbing Guru Menyusun syllabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui silabus, guru dapat merancang tujuan

⁴ Minaria and Tafonao, "Peran Pengawas Pendidikan Dalam Melakukan Pembinaan Dan Peningkatan Kemampuan Guru Selama Pandemi."

pembelajaran, menentukan materi, memilih strategi pembelajaran, menetapkan bentuk penilaian, serta mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik secara sistematis. Oleh karena itu, penyusunan silabus yang berkualitas menjadi indikator penting profesionalisme guru. Dalam konteks tersebut, pengawas Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai pembina profesional guru. Pengawas tidak hanya bertugas melakukan penilaian terhadap administrasi pembelajaran, tetapi juga memberikan pendampingan agar guru mampu menyusun silabus sesuai dengan karakteristik peserta didik, perkembangan kurikulum, serta kebutuhan satuan pendidikan. Pembinaan tersebut dilakukan melalui supervisi akademik yang bersifat edukatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.⁵

Sebelum menyusun silabus seorang guru harus melihat keseluruhan waktu yang tersedia dalam setiap mata pelajaran. Silabus harus disusun secara mandiri oleh guru dengan mengenali karakteristik peserta didik, kondisi sekolah dan lingkungan. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pengembangan silabus adalah: (1) mengkaji SK dan KD sebagaimana yang tercantum dalam SI; (2) mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD; (3) melakukan pemetaan kompetensi; (4) mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk memberi pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar dalam rangka pencapaian KD; (5) merumuskan indikator pencapaian kompetensi; (6) menentukan jenis penilaian; (7) menentukan alokasi waktu dan (8) menentukan sumber belajar. Untuk menyusun silabus ada banyak langkah yang harus dilakukan oleh guru. Oleh karena itu seorang guru yang profesional dalam menyusun silabus harus sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan. Jika seorang guru sudah melaksanakan langkah-langkah tersebut penulis percaya bahwa silabus yang disusun dan dikembangkan guru sudah sesuai dengan harapan pemerintah, karena sudah memperhatikan karakteristik peserta didik dan potensi daerah di lingkungan sekolah tersebut.⁶

Pembinaan penyusunan silabus dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain diskusi kelompok, lokakarya, coaching, pendampingan individu, serta forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan memperoleh masukan secara langsung dari

⁵ Noor and Wathoni, "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di SMP Wilayah Kabupaten Sidoarjo."

⁶ Kendarti Sqtiti, "PENDAMPINGAN PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN SILABUS," 2020.

pengawas maupun rekan sejawat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga membangun budaya belajar profesional yang berkelanjutan. Selain memberikan pembinaan, pengawas juga melakukan monitoring terhadap implementasi silabus dalam proses pembelajaran. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa silabus yang telah disusun benar-benar menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, supervisi tidak berhenti pada aspek administratif, tetapi juga mencakup implementasi perangkat pembelajaran sehingga berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar.⁷

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan penjabaran operasional dari silabus yang memuat langkah-langkah pembelajaran secara lebih rinci. RPP menjadi instrumen penting yang membantu guru mengelola pembelajaran secara efektif, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan menyusun RPP merupakan salah satu indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru. Peran pengawas dalam penyusunan RPP diwujudkan melalui kegiatan pembinaan yang menekankan pada kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, metode, media, aktivitas belajar, serta teknik penilaian. Pengawas memberikan arahan agar setiap komponen dalam RPP tersusun secara logis, saling berkaitan, dan mampu memfasilitasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁸

Di samping memberikan arahan secara konseptual, pengawas juga melakukan pendampingan praktik penyusunan RPP. Guru diberikan kesempatan untuk menyusun rancangan pembelajaran, kemudian memperoleh umpan balik terhadap kelebihan maupun aspek yang masih perlu diperbaiki. Pendekatan pembinaan semacam ini lebih efektif dibandingkan supervisi yang hanya berorientasi pada pemeriksaan administrasi, karena guru memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Selain pendampingan, pembimbingan penyusunan silabus dapat juga dilakukan melalui workshop pada kegiatan MGMP. Dalam workshop pengawas harus mampu dan mau menyediakan waktu dalam membimbing guru yang masih kesulitan dalam menyusun silabus. Pada kegiatan workshop diharapkan semua anggota MGMP menyusun silabus yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, potensi daerah, kondisi sekolah dan lingkungan dimana guru tersebut mengajar. Hasil workshop penyusunan

⁷ Syafruddin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik Diskusi Kelompok Terfokus Di SMAN 3 Pekat" 2 (2022).

⁸ Nurjannah, "Peran Monitoring Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Pedagogik Guru," no. 5 (2003): 126–41.

silabus dipaparkan, kemudian masing-masing anggota MGMP dimohon memberi masukan dan saran untuk perbaikan. Harapannya agar benar-benar diperoleh silabus yang sesuai acuan dan prinsip kurikulum merdeka. Pendampingan guru oleh pengawas diharapkan mampu membuat guru lebih kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensinya terutama kompetensi akademik. Jika guru sudah berhasil mengembangkan dirinya bukan berarti tugas pengawas selesai, karena problem dalam proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang sewaktu-waktu. Dengan adanya pendampingan dalam supervisi akademik dan pendampingan dalam kegiatan workshop di MGMP, diharapkan seorang guru harus mengetahui bagaimana mengerjakan tugas, harus dapat mengerjakan tugas tugasnya dan harus mengerjakan tugas-tugasnya. Harapannya agar tujuan dan mutu pendidikan lebih meningkat.⁹

KESIMPULAN

Pengawas Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang strategis dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan supervisi administratif, tetapi lebih diarahkan pada pembinaan profesional yang bersifat edukatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, pengawas membantu guru memahami prinsip-prinsip penyusunan perangkat pembelajaran, memberikan pendampingan dalam mengembangkan silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasinya dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pengawasan yang terencana dan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Guru menjadi lebih terampil dalam merancang pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dampak lebih luas dari proses pembinaan tersebut adalah meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah maupun madrasah.

Oleh karena itu, pengawas Pendidikan Agama Islam perlu terus mengembangkan model supervisi akademik yang bersifat partisipatif, reflektif, dan berbasis kebutuhan guru. Sinergi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru menjadi faktor penting dalam menciptakan

⁹ Kendarti Sqtiti, "PENDAMPINGAN PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN SILABUS."

budaya pembelajaran yang berkualitas serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyadi, Ahmad. "Peran Pengawas Dalam Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Di Sekolah," N.D., 124–34.
- Kendarti Sqtiti. "Pendampingan Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Silabus," 2020.
- Minaria, Minta, And Talizaro Tafonao. "Peran Pengawas Pendidikan Dalam Melakukan Pembinaan Dan Peningkatan Kemampuan Guru Selama Pandemi," 2020, 34–47.
- Noor, Laila Nuzulul Fitria, And Kharisul Wathoni. "Peran Pengawas Pendidikan Agaama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di SMP Wilayah Kabupaten Sidoarjo" 1 (2020): 1–24.
- Nurjannah. "Peran Monitoring Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Pedagogik Guru," No. 5 (2003): 126–41.
- Syafruddin. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik Diskusi Kelompok Terfokus Di Sman 3 Pekat" 2 (2022).